

# ANALISIS PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, STRUKTUR MODAL DAN SKALA PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF DI BURSA EFEK INDONESIA

Chaerunnisa Rumianti\*)

Dosen Tetap STIEM Bongaya Makassar

*Abstract* : This study aimed to analyze the effect of the rate of turnover of working capital, capital structure and scale of the company to profitability in automotive companies. The population of this research are automotive companies listed in Indonesia Stock Exchange in 2014-2016 amounted to 17 companies. The sampling method used is purposive sampling and acquired 12 companies in the sample. The method of analysis which is used is multiple regression analysis using SPSS software. Based on the results of the partial or t test, variable working capital turnover rate had no significant effect on profitability, capital structure variable has no significant effect on profitability as well as the scale of the company has no significant effect on profitability. Thus the three independent variable has no significant effect on the dependent variable.

*Keywords*: Turnover Rate for Working Capital, Capital Structure, the Company's Scale, Profitability

## PENDAHULUAN

Persaingan yang ketat dalam berbagai aspek merupakan hal yang tak dapat dihindari, terutama dalam dunia bisnis atau perusahaan. Pada hakekatnya setiap perusahaan didalam aktivitasnya mempunyai tujuan tertentu, namun yang menjadi tujuan pokok ialah untuk memperoleh tingkat laba yang semaksimal mungkin serta kelangsungan hidup perusahaan. Oleh karena itu sangat diperlukan adanya peningkatan perputaran dana yang baik

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dapat diukur dengan melihat kesuksesan dan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktivitya secara produktif. Karena modal kerja sebagai salah satu komponen terpenting dari aktiva yang harus dikelola dan dimanfaatkan secara efektif dan produktif, sehingga mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Untuk menggambarkan hubungan antara perputaran modal kerja dan

profitabilitas adalah dilihat dari bagaimana suatu perusahaan mampu menhandel perputaran modal kerjanya, makin singkat periode perputaran modal kerja maka profitabilitas yang akan diterima semakin tinggi, dan sebaliknya makin lama periode perputaran modal kerja maka profitabilitas yang akan diterima semakin rendah

Struktur modal yang optimal adalah gabungan ekuitas yang memaksimumkan harga saham perusahaan. Struktur modal merupakan paduan sumber dana jangka panjang yang digunakan perusahaan yang dapat berupa ekuitas (modal sendiri) atau hutang jangka panjang.

Struktur modal haruslah dibentuk sedemikian rupa sehingga dapat menjamin stabilitas financial agar perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang diinginkan. Jika komposisi modal optimal, maka keuntungan perusahaan juga akan optimal.

Skala perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Perusahaan harus mampu mengelola dan memanfaatkan aset tersebut sebaik-baiknya sehingga menghasilkan

keuntungan atau laba bagi perusahaan. Sebuah perusahaan yang ukuran/skalanya besar dan sahamnya tersebar luas memiliki kekuatan tersendiri dalam menghadapi masalah bisnis dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba lebih tinggi karena usaha tersebut didukung oleh aset yang besar, sehingga kendala perusahaan yang berhubungan dengan aset dapat diatas. Wedari (2006) dalam Eka (2010) menyebutkan bahwa ukuran perusahaan adalah peningkatan dari kenyataan bahwa perusahaan besar akan memiliki kapitalisasi pasar yang besar, nilai buku yang besar dan laba yang tinggi. Sedangkan pada perusahaan kecil akan memiliki kapitalisasi pasar yang kecil, nilai buku yang kecil dan laba yang rendah. Oleh sebab itu skala/ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang menentukan kemampuan perusahaan menghasilkan laba.

Terdapat penelitian terdahulu yang dijadikan acuan dalam penelitian ini yang dilakukan oleh Nur Azlina (2009) dengan judul Pengaruh Tingkat Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal dan Skala Perusahaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Industry Property and Real Estate di Bursa Efek Indonesia. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat perputaran modal kerja, struktur modal dan skala perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan Property and Real Estate di BEI sedangkan secara Parsial hanya Tingkat Perputaran Modal kerja dan Struktur Modal yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sedangkan Skala Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas

Pemilihan objek penelitian pada perusahaan Otomotif yang terdaftar pada BEI ini karena Industri Otomotif merupakan perusahaan yang sangat sensitif dengan keadaan ekonomi secara makro yang dikenal dengan *cyclical*

*industries*. Sensitivitas perusahaan otomotif disebabkan karena industri otomotif masih mengandalkan impor untuk mendapatkan bahan baku yang dibutuhkan, sehingga apabila kondisi perekonomian Indonesia memburuk dan menyebabkan nilai tukar Rupiah merosot, akan berdampak pada membengkaknya biaya produksi. Hantaman krisis ekonomi yang pernah melanda Indonesia pada tahun 1998 membuat perusahaan harus memangkas produksi besar-besaran. Data Gabungan Industri Alat-alat Mobil dan Motor (GIAMM) menyebutkan, pemanfaatan kapasitas produksi komponen tahun 1998 hanya 30% saja, namun dari tahun ke tahun perkembangan industri otomotif seakan menguasai daerah pemasaran di negeri ini. Akan tetapi krisis *financial global* pada tahun 2008 dampaknya telah mempengaruhi kinerja sektor otomotif di Indonesia terutama pada tahun 2009. Menurut laporan Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (Gaikindo) tingkat produksi dan penjualan mobil pada tahun 2009 mengalami penurunan dibandingkan pada tahun sebelumnya. Tingkat produksi merosot menjadi 464.815 unit pada tahun 2009 dibandingkan tahun sebelumnya 600.628 unit atau mengalami penurunan sebesar 22,6%, sedangkan tingkat penjualan melemah 19,9%, pada tahun 2008 penjualan tercatat sebanyak 603.774 unit menjadi hanya 483.548 unit pada tahun 2009, penurunan penjualan ini disebabkan oleh melemahnya nilai rupiah yang menyebabkan kenaikan harga mobil, sehingga konsumen menunda untuk membeli mobil. Memasuki tahun 2010 pasar mobil mulai bergairah karena ekonomi dunia mulai pulih. Setiap rumah rata-rata memiliki setidaknya satu atau bahkan lebih kendaraan bermotor, namun kondisi pasar otomotif Indonesia kembali kurang bergairah di awal tahun 2015. Penjualan ritel di pasar turun 20% dari Desember ke Januari, ini penurunan

terbesar dalam lima tahun. Ada beberapa penyebab kondisi demikian, diantaranya harga mobil naik mulai Januari, pajak progresif, biaya produksi, dan penurunan diskon. Dilihat pada Asuransi Credit Companies (ACC) milik grup Astra, umumnya pembelian mobil baru turun 10%, sementara di mobil bekas turun 5%. Itu berarti pembelian mobil baru lebih jatuh dibanding mobil bekas.

Bila keadaan seperti ini terus terjadi perusahaan-perusahaan otomotif akan kesulitan mendapatkan laba, keadaan ini akan mengganggu keuangan perusahaan sehingga perusahaan pun akan mengalami kesulitan keuangan yang akan berakibat pada terganggunya kegiatan operasional perusahaan dan kewajiban perusahaan dalam memenuhi utangnya. Sedangkan setiap perusahaan pada dasarnya didirikan untuk menghasilkan laba. Salah satu aspek penting yang harus diperhatikan oleh perusahaan secara seksama adalah aspek pengaturan keuangan dalam aktiva lancar dan utang, karena aktiva lancar dan utang yang dicakup dalam manajemen modal kerja berkaitan erat dengan kelancaran kegiatan operasional perusahaan. Kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan lancar apabila perusahaan dapat mempertahankan jumlah dan komposisi aktiva lancar melalui modal kerja sesuai kebutuhan perusahaan. Sebaliknya kegiatan operasional perusahaan akan terhambat apabila perusahaan mengambil kebijakan penggunaan utang (utang lancar maupun utang jangka panjang) dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan namun tidak dapat mengelola utang tersebut secara produktif. Hal ini memberi dampak negatif bagi perusahaan. Oleh karena itu, semua perusahaan otomotif bersaing untuk mendapatkan pangsa pasar yang luas, sehingga setiap perusahaan otomotif harus berani mengambil langkah yang tepat untuk persaingan tersebut demi mempertahankan

kelangsungan hidup perusahaan. Dengan adanya fenomena pada perusahaan Otomotif saat ini, maka peneliti akan mencoba menguji variabel yang sebelumnya pernah diteliti dengan objek yang berbeda.

### **Rumusan Masalah**

Dalam latar belakang tersebut di atas, perumusan masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut :

1. Apakah Perputaran Modal Kerja berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI?
2. Apakah Struktur Modal berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI?
3. Apakah Skala Perusahaan berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI?

### **Tujuan Penelitian**

Bersumber dari rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Otomotif
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Otomotif
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Skala Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Otomotif

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **Perputaran Modal Kerja**

Modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Martono dan D. Agus Harjito (2005:80) mengemukakan kebutuhan modal kerja ditentukan oleh perputaran dari komponen-komponen (elemen-elemen) modal kerja, yaitu perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan. S.Munawir

(2004:80) mengemukakan mengenai tingkat perputaran modal kerja yaitu : “Tingkat perputaran modal kerja dapat diukur dengan menggunakan rasio yaitu diambil dari data laporan laba rugi dan neraca. Untuk menilai keefektifan modal kerja dapat digunakan rasio antara total penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata tersebut (*working capital turnover*). Rasio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan (jumlah rupiah) untuk tiap rupiah modal kerja”.

Rumus yang digunakan untuk menentukan besarnya angka perputaran modal kerja dalam penelitian ini adalah :

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

Modal Kerja Bersih = Aktiva lancar - Hutang lancar

Modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar selama perusahaan tersebut dalam keadaan:

- a. Perputaran modal kerja dimulai sejak kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai dengan kembali lagi menjadi kas.
- b. Makin pendek periode perubahannya berarti makin cepat perputarannya dan sebaliknya.

Adapun Komponen perputaran modal kerja menurut Indriyo Gitosudarmo (2002:61) meliputi :

#### 1) Kas

Kas adalah nilai uang kontan yang ada dalam perusahaan beserta pos-pos lain yang dalam jangka waktu dekat dapat diuangkan sebagai alat pembayaran kebutuhan finansial, yang mempunyai sifat paling tinggi tingkat profitabilitasnya.

Menurut Kasmir (2011:141) “Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata - rata”. Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin tinggi tingkat

perputaran kas berarti semakin efisien tingkat penggunaan kasnya dan sebaliknya semakin rendah tingkat perputarannya semakin tidak efisien, karena semakin banyaknya uang yang berhenti atau tidak dipergunakan. Untuk menentukan berapa jumlah kas yang sebaliknya harus dipertahankan dalam perusahaan, belum ada standart rasio yang bersifat umum. Meskipun demikian ada beberapa standart tertentu yang dapat digunakan sebagai pedoman didalam menentukan jumlah kas yang harus dipertahankan oleh suatu perusahaan. Jumlah kas pada suatu saat dapat dipertahankan dengan besarnya jumlah aktiva lancar ataupun utang lancar.

H.G. Huthmann yang dikutip oleh Bambang Riyanto (2008:95) mengemukakan bahwa jumlah kas yang ada dalam perusahaan hendaknya tidak kurang dari 5%-10% dari jumlah aktiva lancar.

Jumlah kas dapat pula dihubungkan dengan jumlah penjualan atau sales-nya. Perbandingan antara sales dengan jumlah kas rata-rata menggambarkan tingkat perputaran kas (*cash turnover*). Jika dibuat dalam bentuk rumus menurut (Agus Sartono, 2001:293) sebagai berikut :

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata kas}}$$

$$\text{Rata-rata kas} = \frac{\text{Kas awal} + \text{Kas akhir}}{2}$$

Makin tinggi turnover ini makin baik. Karena ini berarti makin tinggi efisiensi penggunaan kasnya. Tetapi cash turnover yang berlebih-lebihan tingginya dapat berarti bahwa jumlah kas yang tersedia adalah terlalu kecil untuk volume sales tersebut.

Faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya persediaan kas. Persediaan kas minimal atau persediaan besi adalah jumlah kas minimal yang harus dipertahankan oleh perusahaan agar dapat memenuhi kewajiban finansialnya

sewaktu-waktu dan merupakan unsur atau inti permanen dari kas.

## 2) Piutang

Definisi piutang menurut Irham Fahmi (2015:137) piutang merupakan bentuk penjualan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dimana pembayarannya tidak dilakukan secara tunai, namun bersifat tertahan. Penjualan piutang artinya lebih jauh perusahaan menerapkan manajemen kredit. Dan salah satu target dari manajemen kredit adalah tercapainya target penjualan sesuai dengan perencanaan, serta selanjutnya menunggu masuknya dana angsuran ke kas perusahaan.

Piutang sebagai elemen dari modal kerja selalu dalam keadaan berputar. Periode berputar atau periode terikatnya modal dalam piutang adalah tergantung kepada syarat pembayarannya berarti makin lama modal terikat dalam piutang, ini berarti bahwa tingkat perputarannya selama periode tertentu adalah makin rendah. Tingkat perputaran piutang atau (*receivable turnover*) dapat diketahui dengan membagi jumlah credit sales selama periode tertentu dengan jumlah rata-rata piutang (*average receivable*). Jika dibuat dalam bentuk rumus menurut (Sugiyorso dan F. Winarni, 2005: 35-36) sebagai berikut

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata piutang}}$$
$$\text{Rata-rata piutang} = \frac{\text{Piutang awal tahun} + \text{Piutang akhir tahun}}{2}$$

Menurut Bambang Riyanto (2008:91) mengenai tingkat perputaran piutang yaitu : “Tinggi rendahnya *receivable turnover* mempunyai efek yang langsung terhadap besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam piutang, makin tinggi turnovernya berarti makin cepat perputarannya, yang berarti makin pendek waktu terikatnya modal dalam piutang, sehingga untuk mempertahankan net credit sales tertentu dengan naiknya turnovernya, dibutuhkan jumlah

modal yang lebih kecil yang diinvestasikan dalam piutang”.

## 3) Persediaan

Martono dan Agus Harjito (2010:84) mengemukakan manajemen persediaan (*inventory management*) yang baik merupakan kunci keberhasilan setiap perusahaan, baik manufaktur maupun dagang. Pada perusahaan manufaktur terdapat jenis-jenis persediaan seperti persediaan barang jadi (*inventory of finished goods*), persediaan barang setengah jadi (*inventory of work in process*), dan persediaan bahan baku atau bahan mentah (*inventory of raw material*). Persediaan pada perusahaan dagang adalah persediaan barang dagangan (*inventory of merchandise*).

Lukman Syamsuddin (2009:280) mengemukakan persediaan merupakan investasi yang paling besar dalam aktiva lancar untuk sebagian besar perusahaan industri. Persediaan barang secara umum digunakan untuk menunjukkan barang-barang yang dimiliki oleh perusahaan untuk dijual kembali atau untuk memproduksi barang yang akan dijual (Zaki Baridwan, 2004:149). Persediaan merupakan salah satu faktor yang menentukan kelancaran produksi dan penjualan, oleh karena itu harus dikelola secara tepat. Perusahaan harus dapat menentukan jumlah persediaan optimum, sehingga di satu sisi kontinuitas produksi dapat terjaga dan pada sisi lain memperoleh keuntungan, karena dapat memenuhi setiap permintaan yang datang.

Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali perusahaan diganti atau dijual dalam waktu satu tahun (periode akuntansi). Tingkat perputaran persediaan yang tinggi mengindikasikan bahwa tingkat penjualan yang tinggi pada perusahaan, berarti biaya dan risiko kerugian terhadap persediaan dapat diminimumkan.

Rasio ini mengukur berapa lama rata-rata barang berada di gudang. Pemikirannya adalah bahwa kenaikan persediaan disebabkan oleh peningkatan aktivitas, atau karena perubahan kebijakan persediaan. Kalau terjadi kenaikan persediaan yang tidak proporsional dengan peningkatan aktivitas, maka berarti terjadi pemborosan dalam pengelolaan persediaan.

Jadi perputaran persediaan digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola persediaan, dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Martono dan Agus Harjito, 2010:57) :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Rata-rata persediaan}}$$

Lukman Syamsuddin (2009:48) mengemukakan semakin tinggi *turnover* yang diperoleh, maka semakin efisien perusahaan di dalam melaksanakan operasinya.

### Struktur Modal

Struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan, karena didalam struktur keuangan tercermin keseluruhan pasiva dalam neraca yaitu keseluruhan modal asing (baik jangka panjang maupun jangka pendek) dan jumlah modal sendiri. Kombinasi yang baik akan menghasilkan struktur modal yang optimal. Struktur modal dapat diketahui dengan membandingkan total utang dengan total modal sendiri. Perusahaan yang mempunyai struktur modal yang tidak baik, yaitu perusahaan yang mempunyai utang sangat besar karena akan memberikan beban berat kepada perusahaan yang bersangkutan (Bambang Riyanto, 2008:297).

Menurut Agus Sartono (2010:225), mengemukakan bahwa struktur modal adalah pertimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Suad Husnan (2006:44), menjelaskan tentang struktur modal adalah pertimbangan atau

perbandingan antara jumlah utang jangka panjang dengan modal sendiri.

Untuk mengukur struktur modal, Suad Husnan (2006:44) merumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Total Long Term Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Struktur atau komposisi modal harus diatur sedemikian rupa sehingga dapat menjamin tercapainya stabilitas finansial perusahaan. Memang tidak ada ukuran yang pasti mengenai jumlah dan komposisi modal dari tiap-tiap perusahaan, tetapi pada dasarnya pengaturan terhadap struktur modal dalam setiap perusahaan harus berorientasi pada tercapainya stabilitas finansial dan terjaminnya kelangsungan hidup perusahaan. Pengertian-pengertian yang telah dipaparkan di atas, dapat ditarik kesimpulan tentang struktur modal yaitu struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders' equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan.

Menurut Bambang Riyanto (2008:227) komponen struktur modal tergolong ke dalam dua bagian, yaitu modal asing atau utang dan modal sendiri. Dari pernyataan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### 1. Modal asing atau utang

Merupakan modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja di dalam perusahaan, dan bagi perusahaan yang bersangkutan modal tersebut adalah merupakan hutang yang pada saatnya harus dibayar kembali. Pengelolaan modal asing meliputi:

- a) Hutang jangka pendek, merupakan modal asing yang jangka waktunya pendek yaitu kurang dari satu tahun.
- b) Hutang jangka panjang, merupakan utang yang jangka waktunya adalah panjang umumnya lebih dari satu tahun.

## 2. Modal sendiri

Modal sendiri pada dasarnya adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya. Modal sendiri yang berasal dari “sumber intern” ialah dalam bentuknya keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Sedangkan modal sendiri yang berasal dari “sumber ekstern” ialah modal yang berasal dari pemilik perusahaan.

Suatu perusahaan yang memprediksikan labanya rendah akan cenderung menggunakan tingkat hutang yang rendah. Utang perusahaan yang tinggi akan meningkatkan kemungkinan perusahaan menghadapi kesulitan keuangan. Semakin aman perusahaan dari segi pembiayaan, tambahan utang hanya meningkatkan sedikit risiko kebangkrutan. Dengan kata lain, perusahaan yang resional akan menambah utang jika tambahan utang dapat meningkatkan laba (I Made Sudana, 2015:173).

### Skala / Ukuran Perusahaan

*Firm size* adalah suatu ukuran yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan, antara lain total penjualan, rata-rata tingkat penjualan, dan total aktiva (Widjaja, 2009). Pada umumnya perusahaan besar yang memiliki total aktiva yang besar mampu menghasilkan laba yang besar. Menurut Brigham dan Houston (2009:117), mengemukakan bahwa skala/ukuran perusahaan merupakan rata-rata penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun, dalam hal ini penjualan lebih besar dari pada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil dari pada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian. Rajan dan Zingales (2001) dalam Hadri Kusuma (2005:85) menyebutkan bahwa menurut teori *critical*, semakin besar

skala perusahaan maka profitabilitas juga akan meningkat, tetapi pada titik atau jumlah tertentu ukuran perusahaan akhirnya akan menurunkan laba (*profit*) perusahaan. Jadi ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan perusahaan dalam menentukan seberapa besar kebijakan keputusan pendanaan dalam memenuhi ukuran atau besarnya *profit* perusahaan.

Perusahaan yang besar memiliki kebutuhan dana yang besar dan salah satu alternatif pemenuhan dana yang tersedia menggunakan pendanaan eksternal. Perusahaan yang memiliki banyak aset akan dapat meningkatkan kapasitas produksi yang berpotensi untuk menghasilkan laba lebih baik. Total aset dijadikan sebagai indikator ukuran perusahaan karena sifatnya jangka panjang dibandingkan dengan penjualan. Menurut Siregar dan Utama dalam penelitian Sisca Christianty Dewi (2008), Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural dari total aktiva digunakan rumus :

Ukuran Perusahaan = Ln Total Aset

Variabel ukuran perusahaan diukur dengan Logaritma Natural (Ln) dari total aktiva. Hal ini dikarenakan besarnya total aktiva masing-masing perusahaan berbeda bahkan mempunyai selisih yang besar, sehingga dapat menyebabkan nilai yang ekstrim. Untuk menghindari adanya data yang tidak normal tersebut maka data total aktiva perlu di Ln kan. Logaritma Natural sendiri adalah logaritma yang berbasis e adalah 2,7182818... yang terdefiniskan untuk semua bilangan real positif  $x$  dan dapat juga didefinisikan untuk bilangan kompleks yang bukan nol. Perusahaan yang lebih besar memiliki akses yang lebih besar untuk mendapat sumber pendanaan dari berbagai sumber sehingga untuk memperoleh pinjaman dari kreditur pun akan lebih mudah karena perusahaan dengan ukuran besar memiliki profitabilitas lebih besar untuk memenangkan persaingan

atau bertahan dalam industry. Pada sisi lain, perusahaan dengan skala kecil lebih fleksibel dalam menghadapi ketidakpastian, karena perusahaan kecil lebih cepat bereaksi terhadap perubahan yang mendadak. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kecenderungan menggunakan modal asing juga semakin besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar membutuhkan dana yang besar pula untuk menunjang operasionalnya, dan salah satu alternatif pemenuhannya adalah dengan modal asing apabila modal sendiri tidak mencukupi (Abdul Halim, 2007).

### **Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan, profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Kondisi perusahaan dapat diketahui kekuatan dan kelemahannya melalui rasio profitabilitas. Rasio-rasio profitabilitas yang dipergunakan berhubungan dengan penilaian terhadap kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Terdapat beberapa pengukuran terhadap profitabilitas atau rentabilitas suatu perusahaan yang masing-masing dihubungkan dengan total aktiva, modal sendiri maupun nilai penjualan yang dicapai.

Menurut Martono & D. Agus Harjito (2005:18) mendefinisikan mengenai profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Sedangkan menurut Bambang Riyanto (2008:35) mengemukakan mengenai profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode waktu

tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Pengertian profitabilitas tersebut diatas dapat diambil suatu kesimpulan profitabilitas adalah suatu ukuran yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode waktu tertentu. *Maneger* perusahaan diharapkan memiliki kemampuan didalam mengelola perusahaan untuk mendapatkan laba yang maksimum melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya dengan cara yang efisien. Efisiensi perusahaan dapat diperoleh dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, asset dan modal saham yang tertentu.

Dari beberapa jenis-jenis rasio profitabilitas, penulis hanya membatasi penelitian pada *Return On Assets (ROA)*, karena ROA merupakan alat analisis dalam mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan investasi yang ditanamkan dalam total aktiva yang digunakan untuk meraih keuntungan. Analisis *Return On Assets (ROA)* merupakan suatu teknik analisa yang lazim digunakan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan. *Return On Assets (ROA)* sendiri merupakan rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk

operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Rumus yang digunakan untuk menentukan besarnya angka *Return On Assets* (ROA) dalam penelitian ini adalah :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Menurut R. Agus Sartono (2001:13) mengenai peranan ROI dalam perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menggunakan aktiva yang dimilikinya, sedangkan kegunaan dari ROA menurut Lukman Syamsudin (2004:63) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan Penelitian**

Bentuk penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksplanasi dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan eksplanasi dimaksudkan untuk menjelaskan suatu generalisasi sampel populasi atau menjelaskan hubungan, perbedaan atau pengaruh satu variabel dengan variabel yang lain (Bungin, 2006). Penelitian eksplanasi bertujuan meneliti sejauh mana variabel yang satu memiliki hubungan sebab akibat dengan variabel yang lain.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Industri Otomotif yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengumpulan data diperoleh melalui Galeri Bursa Efek STIEM Bongaya di Jl. Letjen. Pol. A. Mappaouddang No. 28 Makassar. Adapun waktu yang digunakan dalam penelitian ini kurang lebih selama dua bulan

### **Populasi Dan Sampel Penelitian**

Populasi yaitu sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Indriantoro,2012

:115) dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2014-2016 yaitu sebanyak 17 perusahaan. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut (Sugiyono,2012:120). Berdasarkan kriteria maka jumlah sampel yang memenuhi kriteria adalah 12 perusahaan.

### **Metode Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data kuantitatif, yaitu data yang diukur dalam suatu skala numeric (angka) berupa laporan keuangan. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat pihak lain) yang mempunyai relevan dengan objek penelitian, masalah, dan materi penulisan misalnya melalui dokumen atau [www.idx.com](http://www.idx.com). Teknik Pengumpulan Data dengan Penelitian Pustaka (Library Research). Pengumpulan data yang bersumber dari pustaka yang bahannya meliputi buku – buku literatur dan bahan pustaka lainnya yang berkaitan dengan masalah yang dibahas. Penelitian Lapangan (field research). Dilakukan dengan cara mengunjungi objek yang diteliti, dalam hal ini Galery Bursa Efek kampus Stiem Bongaya Makassar sebagai kuasa perwakilan Bursa Efek Indonesia guna mengumpulkan data – data yang diperlukan pada penelitian.

### **Metode Analisis**

#### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi). Hal ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari

sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian.

## 2. Analisis Regresi

Dalam menganalisis data yang diperoleh, metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda yang bertujuan untuk menyoroti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Priyatno (2008:73) analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan variabel independen dengan variabel dependen apakah masing – masing variabel independen berhubungan positif signifikan atau negatif signifikan. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menjawab hipotesis 1, hipotesis 2 dan hipotesis 3. Model regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Dimana:  $Y$  = Profitabilitas

$a$  = Konstanta

$X_1$  = Perputaran Modal Kerja

$X_2$  = Struktur Modal

$X_3$  = Skala Perusahaan

$e$  = variabel lain yang tidak teridentifikasi

$b_1, b_2, b_3$  = koefisien regresi variabel independen

## Uji Hipotesis

### 1. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada dasarnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen ( $X$ ) terhadap variabel dependen ( $Y$ ). Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 sampai 1, bila  $R^2 = 0$  berarti tidak terdapat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Apabila  $R^2 = 1$

berarti variabel independen memiliki hubungan yang sempurna terhadap variabel dependen.

## 2. Uji Parsial (t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen.

Untuk mengetahui apakah variabel independen (secara parsial) mempunyai pengaruh negatif atau positif secara nyata (signifikan) terhadap variasi variabel dependen dilakukan dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan nilai  $t_{tabel}$  pada tingkat signifikan ( $\alpha$ ). Adapun taraf signifikan yang digunakan adalah 0,05 dalam penelitian ini digunakan metode *statistical product and servise solution* (SPSS) sehingga untuk hasil uji dapat dilihat pada tabel koefisien.

Dasar pengambilan keputusan  $H_a$  diterima atau ditolak adalah dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  apabila :

a)  $t_{hitung} > t_{tabel}$  , maka  $H_a$  diterima karena terdapat pengaruh signifikan

b)  $t_{hitung} < t_{tabel}$  , maka  $H_a$  ditolak karena tidak terdapat pengaruh signifikan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan otomotif yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penentuan sampel dari penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Dengan sampel awal 17 perusahaan, tapi atas dasar kriteria yang telah ditetapkan, maka diperoleh jumlah sampel dari penelitian selama periode 2014 sampai dengan 2016 adalah sebanyak 12 perusahaan otomotif. Dengan menggunakan

metode penggabungan data maka seluruh sampel yang dijadikan data penelitian sebanyak  $12 \times 3 = 36$  data

observasi. Berikut tabel data perusahaan berdasarkan variabel yang ada dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 1 Data perputaran modal kerja, struktur modal, skala perusahaan dan profitabilitas (ROA) Perusahaan Sektor Otomotif yang Teraftar Di BEI

NO.	Nama Perusahaan	Tahun	Perputaran Modal Kerja	Struktur Modal	Skala Perusahaan	Profitabilitas
			(X1)	(X2)	(X3)	(Y)
1.	PT. Astra International Tbk (ASII)	2014	8,70	1,02	19,02	10,42
		2015	11,26	0,96	19,18	9,37
		2016	8,50	0,96	19,28	4,02
2.	PT. Astra Otoparts Tbk (AUTO)	2014	18,23	0,62	16,00	12,79
		2015	4,52	0,32	16,35	8,39
		2016	9,57	0,42	16,48	6,65
3.	PT. Indo Kordsa Tbk (BRAM)	2014	3,80	0,36	14,61	9,81
		2015	6,01	0,47	14,89	2,32
		2016	6,47	0,73	15,16	5,15
4.	PT. Goodyear Indonesia Tbk (GDYR)	2014	-27,84	1,35	14,00	5,39
		2015	-56,30	0,98	14,12	4,17
		2016	-43,32	1,17	14,26	2,18
5.	PT. Gajah Tunggal Tbk (GJTL)	2014	5,79	1,35	16,37	8,80
		2015	3,18	1,68	16,55	0,78
		2016	4,12	1,68	16,59	1,68
6.	PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS)	2014	10,70	2,08	16,68	5,11
		2015	21,90	2,35	16,92	2,78
		2016	52,30	2,49	16,97	-0,29
7.	PT. Indospring Tbk (INDS)	2014	2,98	0,46	14,33	8,05
		2015	2,12	0,25	14,60	6,72
		2016	2,91	0,25	14,64	5,59
8.	PT. Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN)	2014	1,09	0,28	12,06	9,64
		2015	1,10	0,37	12,19	4,36
		2016	1,54	0,33	12,13	-2,23
9.	PT. Multi strada Arah Sarana Tbk (MASA)	2014	6,65	0,68	15,61	0,05
		2015	5,47	0,68	15,86	0,57
		2016	3,97	0,67	15,87	0,08
10.	PT. Nipress Tbk (NIPS)	2014	24,33	1,45	13,17	4,10
		2015	35,04	2,38	13,59	4,24
		2016	6,67	1,10	14,00	4,15
11.	PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS)	2014	15,47	1,06	13,27	2,70
		2015	31,90	0,96	13,59	1,66
		2016	237,05	0,88	14,07	0,88
12.	PT. Selamat Sempurna Tbk (SMSM)	2014	4,95	0,76	14,18	18,63
		2015	4,13	0,69	14,35	19,37
		2016	4,41	0,53	14,37	4,02

## Pembahasan

### Hasil Analisis Statistic Deskriptif

Statistic deskriptif memberikan gambaran umum tentang objek penelitian yang dijadikan sampel. Penjelasan data melalui statistik deskriptif diharapkan memberikan gambaran awal tentang masalah yang diteliti. Hasil analisis sesuai tabel dibawah ini:

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Perputaran Modal Kerja	36	-56,30	237,05	439,37	12,2047	42,81251
Struktur Modal	36	,25	2,49	34,77	,9658	,62523
Skala Perusahaan	36	12,06	19,28	545,31	15,1475	1,82794
Profitabilitas	36	-2,23	19,37	192,10	5,3361	4,83887
Valid N (listwise)	36					

Berdasarkan data pada output SPSS Versi 21.0 tersebut menunjukkan jumlah data yang diteliti (N) sebanyak 36 data. Dari 36 data tersebut biaya perputaran modal kerja terkecil (minimum) sebesar -56,30 kali, dan biaya terbesarnya (maximum) sebesar 237,05 kali. Total biaya perputaran modal kerja (sum) sebesar 439,37 kali. Rata-rata (mean) perputaran modal kerja dari 36 data sebesar 12,2047 kali dengan standar deviasi sebesar 42,81251.

Biaya struktur modal terkecil (minimum) sebesar 0,25 kali, dan biaya terbesarnya (maximum) sebesar 2,49 kali. Total biaya struktur modal (sum) sebesar 34,77 kali. Rata-rata (mean) struktur modal dari 36 data sebesar 0,9658 kali dengan standar deviasi sebesar 0,62523. Biaya skala perusahaan terkecil (minimum) sebesar 12,06 kali, dan biaya terbesarnya (maximum) sebesar 19,28 kali. Total biaya skala perusahaan (sum) sebesar 545,31 kali.

Rata-rata (mean) struktur modal dari 36 data sebesar 15,1475 kali dengan standar deviasi sebesar 1,82794. Biaya profitabilitas terkecil (minimum) sebesar -2,24 kali, dan biaya terbesarnya (maximum) sebesar 19,37 kali. Total biaya profitabilitas (sum) sebesar 192,10 kali. Rata-rata (mean) profitabilitas dari 36 data sebesar 5,3361 kali dengan standar deviasi sebesar 4,83887.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas (perputaran modal kerja, struktur modal dan skala perusahaan) terhadap variabel terikat (profitabilitas yang diukur dengan ROA). Analisis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan hal tersebut, maka untuk mengetahui nilai persamaan regresi dipergunakan tabel berikut ini:

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,868	5,803		,275	,865
	Perputaran Modal	-,014	,019	-,126	,744	,462
	Struktur Modal	-,214	1,363	-,286	1,625	,114
	Skala Perusahaan	,382	,463	,144	,625	,416

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Berdasarkan hasil perhitungan program SPSS 21 di atas diketahui persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 1,868 - 0,014X_1 - 2,214X_2 + 0,382X_3 + e$$

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Berdasarkan persamaan di atas, konstanta sebesar 1,868 ( $a = 1,868$ ) memberi pengertian jika perputaran

modal kerja, struktur modal dan skala perusahaan konstan atau sama dengan nol (0), maka besarnya profitabilitas yang diukur dengan ROA sebesar 1,868 satuan atau mengalami penambahan sebesar 1,868

2. Koefisien  $X_1$  (perputaran modal kerja) sebesar -0,014 menyatakan bahwa setiap penambahan Rp. 1 perputaran modal kerja akan menurunkan

- profitabilitas sebesar -0,014 (dengan asumsi bahwa variabel struktur modal konstan atau sama dengan nol).
3. Koefisien  $X_2$  (struktur modal) sebesar -2,214 menyatakan bahwa setiap penambahan Rp. 1 struktur modal akan menurunkan profitabilitas sebesar -2,214 (dengan asumsi bahwa variabel skala perusahaan konstan atau sama dengan nol).
  4. Koefisien  $X_3$  (skala perusahaan) sebesar 0,382 menyatakan bahwa setiap penambahan Rp. 1 struktur modal akan meningkatkan profitabilitas sebesar 0,382 (dengan asumsi bahwa variabel perputaran modal kerja konstan atau sama dengan nol).

Untuk mengetahui apakah perputaran modal kerja, struktur modal dan skala perusahaan dalam model regresi berpengaruh terhadap profitabilitas, maka dilakukan pengujian dengan menggunakan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dan uji parsial (uji t).

**a. Uji Determinasi ( $R^2$ )**

Untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen, maka digunakanlah koefisien determinasi. Dalam penelitian ini nilai koefisien determinasi yang dipakai adalah nilai *adjusted R square*. Tabel berikut ini menyajikan nilai koefisien determinasi dari model penelitian.

**Hasil Pengujian Hipotesis**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.323 <sup>a</sup>	.104	.020	4.79015

a. Predictors: (Constant), Skala Perusahaan, Perputaran Modal, Struktur Modal

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *adjusted R square* sebesar 0,020 mempunyai arti bahwa variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independen sebesar 0,20%. Dengan kata lain variabel perputaran modal kerja, struktur modal dan skala perusahaan mampu menjelaskan variabel profitabilitas (ROA) sebesar 0,20% sedangkan sisanya 99,80% dijelaskan oleh factor

lain yang tidak diikuti dalam penelitian ini.

**b. Uji Parsial (uji t)**

Selanjutnya untuk mengetahui koefisien regresi variabel bebas mana yang pengaruhnya signifikan maka dilakukan uji koefisien regresi secara individual (parsial). Perhitungan koefisien regresi secara parsial dapat dilihat dari tabel *Coefficient* di bawah ini:

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.868	6.803		.275	.783
Perputaran Modal	.014	.019	-.126	-.744	.462
Struktur Modal	-2.214	1.363	-.286	-1.625	.114
Skala Perusahaan	.382	.463	.144	.825	.416

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengolahan data yang terdapat pada tabel tersebut di peroleh  $t_{hitung}$  untuk masing-masing variabel independen yaitu perputaran modal kerja sebesar -0,744, struktur modal sebesar -1,625 dan skala perusahaan sebesar 0,825.

Dengan demikian pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

### 1) Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas

$H_0 : \beta_1 < 0$  : perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

$H_a : \beta_1 > 0$  : perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

Kriteria pengujian uji t pada tabel 4.7 di atas adalah apabila nilai  $t_{hit} >$  nilai  $t_{tab}$ , atau nilai  $\alpha < 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa besarnya  $t_{hit}$  sebesar -0,744, sedangkan besarnya  $t_{tab}$  pada tingkat kepercayaan 95% dan derajat bebas (36-1-1 = 34) maka diperoleh nilai  $t_{tab} = 2,0322$ . Karena nilai  $t_{hit}$  lebih kecil dari  $t_{tab}$  dengan signifikansi t (0,462) lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Ini berarti perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

### 2) Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas

$H_0 : \beta_1 < 0$  : Struktur Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

$H_a : \beta_1 > 0$  : Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

Kriteria pengujian uji t pada di atas adalah apabila nilai  $t_{hit} >$  nilai  $t_{tab}$ , atau nilai  $\alpha < 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Berdasarkan tabel

diatas dapat dilihat bahwa besarnya  $t_{hit}$  sebesar -1,625, sedangkan besarnya  $t_{tab}$  pada tingkat kepercayaan 95% dan derajat bebas (36-1-1 = 34) maka diperoleh nilai  $t_{tab} = 2,0322$ . Karena nilai  $t_{hit}$  lebih kecil dari  $t_{tab}$  dengan signifikansi t (0,114) lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Ini berarti struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

### 3) Pengaruh Skala Perusahaan terhadap Profitabilitas

$H_0 : \beta_1 < 0$  : Skala perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

$H_a : \beta_1 > 0$  : Skala perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

Kriteria pengujian uji t pada tabel di atas adalah apabila nilai  $t_{hit} >$  nilai  $t_{tab}$ , atau nilai  $\alpha < 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa besarnya  $t_{hit}$  sebesar 0,825, sedangkan besarnya  $t_{tab}$  pada tingkat kepercayaan 95% dan derajat bebas (36-1-1 = 34) maka diperoleh nilai  $t_{tab} = 2,0322$ . Karena nilai  $t_{hit}$  lebih kecil dari  $t_{tab}$  dengan signifikansi t (0,416) lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Ini berarti skala perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

### Interpretasi Hasil Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja, struktur modal dan skala perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik

analisis regresi linier berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**a. Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas**

Hasil analisis statistik untuk variabel perputaran modal kerja menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi nya bernilai negatif sebesar -0,744. Dari hasil uji t untuk variabel tingkat perputaran modal kerja diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,462. Oleh karena nilai koefisien negatif dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka hipotesis pertama ditolak, yaitu variabel perputaran modal kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa lambatnya perputaran modal kerja bagi perusahaan - perusahaan otomotif yang mengakibatkan hasil penjualan menurun. Dengan menurunnya penjual akan dipastikan terjadi penurunan profitabilitas. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Venti Linda Verawati (2014), yang dalam hasil penelitiannya mengemukakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.

**b. Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas**

Hasil analisis statistik untuk variabel struktur modal menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi nya bernilai negatif sebesar -1,625. Dari hasil uji t untuk variabel struktur modal diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,114. Oleh karena nilai koefisien negatif dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka hipotesis kedua ditolak, yaitu variabel struktur modal berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi

cenderung diakibatkan karena mengambil utang lebih sedikit, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Stein (2012) dan Rosyadah (2013) yang dalam hasil penelitiannya mengemukakan bahwa struktur modal berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.

**c. Pengaruh Skala Perusahaan terhadap Profitabilitas**

Hasil analisis statistik untuk variabel skala perusahaan menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi nya bernilai positif sebesar 0,825. Dari hasil uji t untuk variabel struktur modal diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,416. Oleh karena nilai koefisien positif dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka hipotesis ketiga ditolak, yaitu variabel skala perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Secara teoritis, perusahaan besar yang memiliki total aktiva yang besar mampu menghasilkan profit yang besar. Namun, pada hasil penelitian ini berbeda, dimana nilai total aktiva cukup tinggi sedangkan pada profitabilitas sangat kecil. Hal ini menunjukkan bahwa dalam hasil penelitiannya mengemukakan skala perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Novita Sari (2014) yang dalam hasil penelitiannya mengemukakan bahwa skala perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada dan hasil analisis data serta pembahasan yang telah dikemukakan, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah :

1. Perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada

perusahaan otomotif tahun 2014-2016. Artinya semakin lambat perputaran modal kerja berputar maka semakin kecil profitabilitas yang diperoleh perusahaan. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis pertama ditolak.

2. Struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif tahun 2014-2016. Artinya perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung di akibatkan karena mengambil utang lebih sedikit, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis kedua ditolak.
3. Skala perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif tahun 2014-2016. Artinya suatu perusahaan yang besar belum tentu memiliki profitabilitas yang besar demikian pula sebaliknya. Masih banyak faktor-faktor lain yang harus diperhitungkan, salah satunya adalah bagaimana manajemen perusahaan dapat mengelola asset yang dimiliki dengan efektif dan efisien. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis ketiga ditolak.

### Saran

Saran yang dapat diberikan adalah bagi pihak investor yang ingin menanamkan modalnya pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar memperhatikan variabel - variabel yang mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan tersebut salah satunya adalah rasio aktivitas, sehingga diharapkan dapat membantu dalam mengambil keputusan investasi. Bagi perusahaan disarankan agar lebih memperhatikan pengalokasian dana berupa modal kerja kedalam kas secara optimal dan mengoptimalkan pengembalian utang agar beban perusahaan tidak meningkat. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang mempengaruhi profitabilitas.

Karena dalam penelitian ini terbukti bahwa hanya 0,20% variabel perputaran modal kerja, struktur modal dan skala perusahaan mempengaruhi profitabilitas, sedangkan masih ada 99,80% variabel lain yang mempengaruhi profitabilitas.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arioctafianti, (2007). *Analisis Pengaruh Tingkat Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal, dan Umur Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Wholesale and Retail Trade di Bursa Efek Jakarta*. Skripsi Mahasiswa FE UNRI.
- Azlina, Nur. (2009). *Pengaruh Tingkat Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal dan Skala Perusahaan Terhadap Profitabilitas*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*. 1 (2): 107 - 114
- Brigham, Eugene F and Joel F.Houston. (2009). *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan*. Buku Satu . Edisi Kesepuluh. Terjemahan Ali Akbar Yunianto. Jakarta: Salemba Empat
- Dewi, Sisca Charistianty. (2008). *Pengaruh Kepemilikan Managerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Hutang, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Deviden*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. 10. (1) : 47 – 58
- Eka Lestari, Putu. (2010). *Pengaruh Struktur Modal dan Kepemilikan Manajerial Serta Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Fahmi, Itham. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta

- Halim, Abdul. (2007). *Manajemen Keuangan Bisnis*. Bogor: Graia Indonesia
- Hermono, U. (2009). *Inspirasi dari Limbah Plastik*. Jakarta: Kawan Pustaka
- Indriantono, Nur. dan Supomo Bambang. (2012). *Metodologi Penelitian Bisnis (Untuk Akuntansi & Manajemen)*. Yogyakarta: Penerbit BPFE UGM
- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Martono dan D. Agus Harjito. (2010). *Manajemen Keuangan*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: Ekonisia
- Pasolong, Harbani. (2013). *Kepemimpinan Birokrasi*. Bandung: Alfabeta
- Pramestia, D. (2011). *Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada PT. Ultra Jaya Milk Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi, Fakultas Ekonomi: Universitas Diponegoro. Semarang
- Priyatno, Dwi. (2008). *Mandiri Belajar SPSS*. Yogyakarta: Mediakom
- Riyanto, Bambang. (2008). *Dasar - Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: Penerbit GPFE
- .Rosyadah, Faizatur. (2013). *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Real Estate And Property Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2011)*. Jurnal Akuntansi. Universitas Brawijaya Malang.
- Sari, Novita dkk. (2014). *Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Perputaran Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013*. Jurnal STIE MDP, Palembang.
- Sudana, I Made. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan : Teori dan Praktek*. Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga
- Stein, Edith Theresa. (2012). *Pengaruh Struktur Modal (Debt Equity Ratio) Terhadap Profitabilitas (Return on Equity)*. Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis: Universitas Hasanuddin. Makassar
- Syamsuddin, Lukman. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Edisi Baru. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Tisnawati, Emi dan Kumiawan Suefullah. (2010). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana
- Tunggal, Amin Widjaja. (2009). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Harvindo
- Verawati, Venti Linda. (2014). *Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Tekstil yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi Fakultas Ekonomi STIESIA.

[www.idx.com](http://www.idx.com).

**\*) Penulis adalah Dosen Tetap STIEM Bongaya Makassar**